

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan intervensi yang paling utama bagi setiap bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka setiap warga Negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Menurut Sukmadinata (2009:24) pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran, yaitu: (1) pengembangan segi-segi kepribadian, (2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Rendahnya pemahaman konsep matematika juga dialami siswa SD Negeri 4 Kartasura. Faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika di SD Negeri 4 Kartasura adalah pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi, guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide – idenya. Siswa kurang rajin dalam mengerjakan latihan – latihan soal. Siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas atau tidak paham. Akibatnya pemahaman konsep matematika kurang optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan dalam setiap proses pembelajaran di kelas VI yang terjadi, ternyata sebagian siswa belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Padahal setiap kali guru selesai menerangkan materi, guru selalu bertanya kepada siswa mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Namun, saat diberi latihan soal siswa kesulitan dan tidak bisa mengerjakan.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dari Drs. H. Sumardi, M.Si terhadap analisis jawaban hasil UASBN dari seluruh SD di kabupaten Sukoharjo tahun 2008/2009 yang dilakukan terhadap 12 kecamatan, 462 sekolah dasar dengan 9779 siswa diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa SD mengalami kesulitan dalam materi aritmatika, pengukuran dan geometri, serta pengolahan data. Dengan tingkat kesulitan pada kecamatan Kartasura adalah untuk materi aritmatika sebesar 50%, untuk materi geometri sebesar 40,2% dan untuk materi pengolahan data sebesar 50%. Pada materi aritmatika siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, mengubah pecahan ke bentuk persen serta desimal, menentukan KPK dan FPB dari suatu bilangan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan perbandingan dan skala.

Pada materi pengukuran dan geometri siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar, menentukan keliling dan luas dari jajar genjang dan segitiga, menghitung volume kubus dan balok dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar. Pada materi pengolahan data siswa mengalami kesulitan membaca dan menafsirkan unsur dalam diagram batang dan diagram lingkaran dan menentukan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran di dalam kelas berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan sistem lingkungan belajar yang baik yaitu situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara maksimal.

Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat maka materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa dan terjadi proses belajar mengajar secara optimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya adalah model pembelajaran yang terdiri dari beberapa siswa dalam kelompok untuk mempelajari tugas akademik. Dalam kelompok dapat terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan yang sama atau berbeda (Thomas Jefferson St,2007).

Dalam model pembelajaran tutor sebaya yang menjadi tutor tidak harus yang paling pandai tetapi yang tuntas terhadap bahan pelajaran yang sedang dibahas dan memiliki hubungan emosional yang baik, bersahabat dan menunjang situasi pemberian bimbingan (tutoring). Peran seorang tutor adalah sebagai fasilitator yang bertugas memberi bantuan. Guru hanya menjadi fasilitator, motivator dan pengelola kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setiap siswa bebas mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya dengan siswa lain. Melalui model pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti pada penelitian ini akan meneliti tentang peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah ada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VI SD Negeri 4 Kartasura setelah menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya”.

Penelitian ini difokuskan pada indikator-indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- c. Keaktifan siswa dalam kelompok.
- d. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskusikan proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep. Secara khusus penelitian bertujuan untuk “Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VI SD Negeri 4 Kartasura dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya”

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa melalui model pembelajaran tutor sebaya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

###### a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan siswa selalu aktif mengikuti pembelajaran matematika.
- 2) Diharapkan adanya peningkatan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya.

###### b. Bagi Guru

- 1) Untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 2) Dapat memberikan alternatif tentang model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

###### c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai usaha dalam meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar matematika.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah
- 2) Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya dalam pendidikan matematika.